**LITERATURE REVIEW : EXTERNAL STRATEGIC FACTOR ANALYSIS SUMMARY (EFAS)**

**Puja Dwi Maharani**

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

E-Mail : puja.dwi.maharani21@students.unila.ac.id

1. **PENDAHULUAN**

Visi, misi, nilai, dan kompetensi menjadi konsep utama dalam perencanaan strategis. Penelitian yang dilakukan oleh Asan dan Soyer (2007) menunjukkan bahwa konsep manajemen strategis memiliki hubungan interaktif yang kompleks pada organisasi. Oleh sebab itu, terciptalah alternatif manajemen strategis sebagai implementasi konsep perencanaan dalam organisasi. Manajemen strategis adalah serangkaian aktivitas pengelolaan yang menentukan kinerja jangka panjang suatu organisasi. Manajemen strategis terdiri dari analisis lingkungan, perencanaan strategi, penerapan strategi, monitoring, dan evaluasi. Manajemen strategi terdiri dari peluang dan ancaman lingkungan berdasarkan kekuatan dan kelemahan organisasi yang akan menghasilkan tingkat prioritas pada organisasi. Melalui analisis SWOT, diketahui faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman suatu organisasi. Berdasarkan analisis SWOT, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data menggunakan Matriks Exsternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS). Analisis ini harus dilakukan karena berguna dalam mengetahui tingkat kesiapan dan kewaspadaan menghadapi peluang dan ancaman. EFAS disusun dari bobot, rating, serta skor dari peluang dan ancaman organisasi.

1. **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah literature review. Literature review yaitu sebuah pencarian data baik tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk landasan kegiatan penelitian dalam menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti. Studi literatur merupakan kegiatan penelitian menggunakan data sekunder hasil dari berbagai studi kepustakaan atau literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian yang bersumber dari buku maupun artikel atau jurnal-jurnal yang relevan (Adi et al., 2020). Metode analisis dilakukan dengan pemilihan artikel yang sesuai dengan Exsternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS).

1. **PEMBAHASAN**

Menurut Wheelen dkk (2010), manajemen strategis adalah serangkaian aktivitas manajerial yang mencakup perencanaan strategis, implementasi, dan evaluasi sehingga menentukan keberhasilan organisasi. Keputusan manajerial berguna untuk mempengaruhi aspek organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategis dapat dilakukan dalam 4 tahap yaitu:

1. Analisis Lingkungan atau kegiatan menganalisis faktor eksternal sebagai pendukung atau penghambat organisasi. Analisis lingkungan akan membantu organisasi menyesuaikan setiap perubahan yang terjadi.
2. Perencanaan Strategi atau kegiatan merumuskan tindakan yang akan dilakukan setelah mendapatkan hasil evaluasi lingkungan. Perencanaan strategi pada organisasi berguna dalam penentuan langkah melakukan perubahan sehingga meningkatkan kualitas. Oleh sebab itu evaluasi lingkungan akan menjadi bahan pertimbangan utama dalam tahap ini.
3. Penerapan Strategi menjadi tahap setelah perencanaan selesai disusun. Penerapan strategi dapat membantu mengatasi faktor penghambat dan meningkatkan faktor pendukung. Tindakan yang dilakukan harus berdasarkan pada perencanaan strategi sesuai faktor internal maupun eksternal.
4. Evaluasi Strategi akan menilai suatu strategi yang dipilih organisasi. Evaluasi dilakukan sebagai dasar apakah strategi tetap dilanjutkan atau digantikan.

Matriks Strenght Weakness Opportunity and Threat (SWOT) merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan faktor strategis organisasi. Perumusan faktor strategis dapat dirancang dengan hasil analisis perhitungan bobot dan rating setelah dilakukan analisis SWOT. Penghitungan bobot dan rating digunakan untuk menyusun alternatif strategi dalam menemukan keunggulan dan melakukan evalusi terhadap strategi yang digunakan saat ini. Hasil dari matrik SWOT ini merupakan strategi yang diusulkan berdasarkan permasalahan yang dimiliki oleh perusahaan.

Exsternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS) adalah bentuk analisis strategis terhadap faktor eksternal suatu organisasi. Analisis ini harus dilakukan untuk memberikan gambaran peluang dan ancaman organisasi. Gambaran eksternal ini berguna untuk mengetahui tingkat kesiapan dan kewaspadaan organisasi dalam menghadapi kekuatan dan tekanan eksternal. EFAS disusun dengan bobot, rating, dan skor berdasarkan peluang dan ancaman organisasi. Penetapan dan penghitungan bobot, rating, dan skor pada EFAS meliputi 4 langkah, yaitu:

1. Perancangan Kuisioner

Perancangan kuisioner disusun berdasarkan hasil study literature dan wawancara dengan individu bersangkutan menghasilkan indikator yang dapat disusun menjadi pertanyaan dalam kuisioner tentang faktor eksternal. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan jurnal atau buku terkait strategi dan klasifikasi data eksternal. Klasifikasi pertanyaan disusun untuk indikator faktor eksternal yang mengarah pada faktor sosial, ekonomi, lingkungan, pemerintah, teknologi, dan kelompok kepentingan tertentu. Klasifikasi pertanyaan yang disiapkan berdasarkan persetujuan pihak terkait dengan pertanyaan yang diajukan. Penggunaan metode kuantitatif ini memerlukan prediksi dan hipotesis seperti brainstorming atau riset operasi. Kuisioner EFAS dirancang untuk membantu organisasi mengevaluasi faktor eksternal berdasarkan kondisi terkini. Hasil kuisioner EFAS dapat membantu memilih alternatif strategi berdasarkan SWOT. Kuisioner yang dirancang agar pengelola organisasi dapat mengetahui keinginan dan pendapat penerima.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Penilaian** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Peluang (Opportunity)** |
| 1 | Indikator 1 |  |  |  |  |
| 2 | Indikator 2 |  |  |  |  |
| 3 | ….dst |  |  |  |  |
| **Ancaman (Threat)** |
| 1 | Indikator 1 |  |  |  |  |
| 2 | Indikator 2 |  |  |  |  |
| 3 | ….dst |  |  |  |  |

Kerangka Kuisioner Faktor Ekstenal

Penilaian Skala Likert digunakan dalam mengukur pendapat, persepsi dan sikap (Sugiono 2006). Skala Likert awalnya terdiri dari 5 kategori jawaban, namun nilai tengah (netral) dapat ditiadakan untuk menghindari jawaban yang berindikasi keraguan atau memiliki lebih dari satu jawaban.

1. Penentuan Jumlah Sampel

Menurut Alreck dan Seetle (1998) dalam buku The Survey Research Handbook untuk populasi yang besar, sampel minimal sebanyak 100 responden dan sampel maksimal adalah 1000 responden atau 10% dengan angka minimal dan maksimal. Besarnya sampel didasarkan pada teknik analisis faktor dengan menggunakan jumlah sampel minimal 100 sampel. Ukuran sampel minimum ini digunakan karena dianggap lebih signifikan (Hair et al, 2006). Lebih detailnya, Jack E. Fraenkel dan Norman E. Wallen (1993) mengemukakan bahwa jumlah sampel minimal untuk penelitian deskriptif adalah 100 sampel. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan informasi tentang suatu gejala atau kondisi berdasarkan kondisi pada saat penelitian dilakukan atau kondisi saat ini. Penelitian deskriptif mencakup opini, preferensi, dan pilihan serta berguna dalam menentukan unsur-unsur yang diperlukan untuk penelitian. Berdasarkan penelitian saat ini dan teori penentuan ukuran sampel, jumlah responden minimal yaitu 100 digunakan untuk kuesioner faktor eksternal. Subyek yang dipilih dari organisasi tersebut berjumlah 7 sampel.

1. Perhitungan Bobot EFAS

Setelah menentukan indikator faktor eksternal, maka akan dihitung bobot evaluasi berdasarkan umpan balik dari faktor eksternal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Jumlah Penilaian** | **Bobot** |
| **Kekuatan (Strength)** |
| 1 | Indikator 1 |  |  |
| 2 | Indikator 2 |  |  |
| 3 | ….dst. |  |  |
| **Kelemahan (Weakness)** |
| 1 | Indikator 1 |  |  |
| 2 | Indikator 2 |  |  |
| 3 | ….dst. |  |  |
| **Total** |  |  |

Kerangka Perhitungan Bobot EFAS

Bobot dihitung dengan membagi tiap indikator dengan total nilai rating. Skala pembobotannya mulai dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (paling penting). Nilai yang diperoleh dari hasil pembobotan masing-masing indeks menunjukkan persentase pentingnya indeks ini dibandingkan indeks lainnya. Oleh karena itu, bobot total faktor eksternal harus sebesar 1,00 (100%).

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Bobot | =  | Penilaian Masing-Masing Indikator  | x 1 |
| Total Hasil Penilaian Seluruh Indikator |

Perhitungan rating dilakukan dengan membagi jumlah penilaian setiap indikator dengan jumlah responden faktor eksternal.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Rating | =  | Penilaian Masing-Masing Indikator  |
| Responden |

Rating merupakan nilai faktor strategis dengan skala 1 (buruk) hingga 4 (sangat baik). Rating diberikan untuk menentukan faktor strategis organisasi yang berdampak positif atau negatif. Rating didasari hasil kuisioner dengan jumlah indeks terbanyak (Rangkuti, 2001 : 22).

1. Pemberian rating untuk pengaruh positif peluang diberi nilai :

Nilai 1 = Pengaruh positif sangat kecil

Nilai 2 = Pengaruh positif kecil

Nilai 3 = Pengaruh positif besar

Nilai 4 = Pengaruh positif sangat besar

1. Pemberian rating untuk pengaruh negatif ancaman diberi nilai :

Nilai 1 = Pengaruh negatif sangat kecil

Nilai 2 = Pengaruh negatif kecil

Nilai 3 = Pengaruh negatif besar

Nilai 4 = Pengaruh negatif sangat besar

Skor = Bobot x Rating

Setelah rating dan bobot ditentukan dengan perhitungan berdasarkan hasil kuisioner, langkah selanjutnya adalah menghitung skor dengan cara mengalikan bobot dan rating tiap indikator untuk menentukan skor pembobotan tiap variabel. Skor pembobotan dari tiap variabel ditotalkan untuk menentukan total skor pembobotan. Total skor pembobotan EFAS sebesar 4,0 menunjukkan bahwa organisasi merespon dengan sangat baik terhadap peluang dan ancaman yang ada pada organisasinya sedangkan 1,0 menunjukkan bahwa organisasi tidak memanfaatkan peluang atau tidak menghindari ancaman. Hasil perhitungan skor digunakan untuk mengetahui posisi kuadran organisasi saat ini dari perspektif faktor eksternal. Berikut kerangka penghitungan bobot, rating dan skor penilaian. Total nilai skor pada faktor eksternal menunjukan bahwa nilai total skor mendekati 1 memiliki ancaman yang lebih besar. Sedangkan nilai total skor mendekati 4 menyatakan peluang yang lebih besar begitupun sebaliknya. Kemudian, hasil perkalian bobot dengan skor tiap faktor dijumlahkan. Jumlah tiap faktor merupakan nilai akhir yang digunakan untuk menentukan posisi kuadran organisasi. Jika skor suatu indeks lebih tinggi dibandingkan skor indeks lainnya, maka perlu perhatian lebih dari organisasi.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Bobot** | **Rating** | **Skor** |
|  **Peluang** |
| 1 | Indikator 1 |  |  |  |
| 2 | Indikator 2 |  |  |  |
| 3 | ....dst |  |  |  |
| **Ancaman** |
| 1 | Indikator 1 |  |  |  |
| 2 | Indikator 2 |  |  |  |
| 3 | ....dst |  |  |  |
| **Total**  |  |  |  |

1. Penentuan Grand Strategy (Posisi Kuadran)

Posisi Eksternal = Total Score Opportunity – Total Score Threat

Penentuan posisi kuadran penting dilakukan karena tahap ini akan mengetahui strategi yang tepat digunakan oleh organisasi. Setelah mengetahui hasil analisis EFAS, maka penjelasan tentang peluang dan ancaman dari suatu organisasi akan terlihat jelas. Hasil analisis ini dapat dijadikan acuan untuk membentuk matriks analisis. Matriks ini dipergunakan untuk mendapatkan strategi yang tepat bagi organisasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

David, F. R. & David, F. R., 2017. *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach.* s.l.:Pearson.

Dewi Kurniasih, dkk. 2019. *Teknik Analisa*. Bandung. Alfabeta.

Eka Pratiwi Briant Pakiding. 2018. *Usulan Perbaikan Tata Kelola Produk dan Layanan di CV. Fruitzee Mitra Indonesia Untuk Meningkatkan Penjualan.*

H.Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab. 2017. *Manajemen Strategi.* Makassar, Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rangkuti, F., 2015. *Analisis SWOT: Membedah Kasus Bisnis.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wikke Anastasia. 2019. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada Restoran D’Cost Seafood Rawamangun Tahun 2019.*